

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat berdirinya MAN 5 Banjar**

Madrasah Aliyah Negeri 5 Banjar adalah sebuah Madrasah yang berdiri di desa Aluh-Aluh Besar, Kecamatan Aluh-Aluh, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Sebuah desa yang lingkungan masyarakatnya kebanyakan bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan. Pada awal mulanya Madrasah ini dibangun atas swadaya masyarakat pada tahun 1991 dan dinamakan Madrasah Aliyah Al-Mujahiddin, dengan kepala Madrasah pertama yaitu K.H. Muhammad Yusuf dan jumlah siswa pada saat itu sebanyak 18 orang.

Seiring dengan perkembangannya, Madrasah Aliyah Al-Mujahiddin terus berkembang dan memperluas bangunannya untuk menambah daya tampung bagi masyarakat yang mau menyekolahkan anak-anaknya. Sehingga akhirnya berdasarkan keputusan Menteri Agama RI No. 107 Tahun 1997 tanggal 17 Maret 1997, Madrasah Aliyah Al-Mujahiddin yang asal mulanya swasta menjadi Madrasah Aliyah Negeri dengan nama Madrasah Aliyah Negeri Aluh-Aluh dengan Kepala Madrasah nya Drs. H. Djuhdi Dusam, dan kemudian nama Madrasah Aliyah Negeri Aluh-Aluh berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 5 Martapura (MAN 5 Martapura) dan kembali lagi dirubah menjadi MAN 5 Banjar hingga sekarang.

Mengingat sejarah dan ikatan batin yang terjalin antara MAN 5 Banjar dengan masyarakat di kecamatan Aluh-Aluh dan juga banyaknya harapan dari masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka, tentunya harus didukung oleh ruang belajar yang cukup, dan fasilitas lain yang mendukung. Selama ini MAN 5 Banjar hanya memiliki 9 ruang belajar, 1 ruang guru dan 1 ruang kepala Madrasah 1 ruang tata usaha yang 1 ruang perpustakaan. Hingga dirasakan tak mencukupi lagi untuk dapat menampung seluruh siswa yang mau memperoleh pendidikan di Madrasah ini. Dengan perincian, ke-9 ruang belajar itu diperuntukan untuk kelas X (3 ruang belajar), kelas XI (3 ruang belajar), dan kelas XII (3 ruang belajar).

Selama ini dengan segala keterbatasannya MAN 5 Banjar selalu berusaha untuk maju sebagai Madrasah yang terdepan baik dalam bidang kependidikan maupun pengabdian di masyarakat, terutama disekitar lingkungan MAN 5 Banjar, yakni masyarakat Aluh-Aluh.

Sehingga betapa baiknya apabila MAN 5 Banjar menjadi sebuah lembaga pendidikan bercirikan keagamaan yang berada dibawah lingkungan Kementerian Agama dapat menjalin hubungan yang lebih baik dengan masyarakat sekitar.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumentasi tata usaha MAN 5 Banjar tahun 2017.

## **2. VISI, MISI, dan Tujuan MAN 5 Banjar**

### **a. VISI :**

Mewujudkan siswa yang unggul dalam prestasi, disiplin, tanggung jawab, beriman dan bertaqwa serta teladan dalam bersikap dan bertindak.

### **b. MISI :**

- 1) Meningkatkan kualitas tamatan
- 2) Membentuk generasi yang bertaqwa, mandiri memiliki sikap gotong royong, hormat dan santun kepada orang tua, keluarga, guru dan cinta tanah air
- 3) Membentuk generasi yang cerdas, terampil, kreatif, berdedikasi dan cinta almamater
- 4) Meningkatkan semangat dan prestasi kerja yang dilandasi semangat kekeluargaan dan keteladanan
- 5) Menciptakan keselarasan keseimbangan emosi dan intelektual dalam mewujudkan situasi kondusif terhadap terwujudnya tujuan pendidikan Madrasah.

**c. Tujuan:**

- 1) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 2) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian yang dijiwai ajaran agama Islam
- 3) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran Islam.<sup>2</sup>

**3. Keadaan Bangunan, Ruang dan Sarana Prasarana Penunjang MAN 5 Banjar**

TABEL 4. 1 DAFTAR KEADAAN BANGUNAN, RUANG DAN SARANA PRASARANA PENUNJANG MAN 5 BANJAR

No	Jenis Ruangan	Bangunan yang Tersedia		Rencana Pembangunan			
				Tahun 2016		Tahun 2017	
		Lokal	Luas (M <sup>2</sup> )	Lokal	Luas (M <sup>2</sup> )	Lokal	Luas (M <sup>2</sup> )
1	Ruang Kelas Belajar	7	288 M <sup>2</sup>	-	-	-	-
2	Ruang Guru	1	49 M <sup>2</sup>	-	-	1	49 M <sup>2</sup>
3	Ruang Kepala	1	6 M <sup>2</sup>	-	-	1	48 M <sup>2</sup>
4	Ruang Tata Usaha	1	6 M <sup>2</sup>	-	-	1	48 M <sup>2</sup>
5	Ruang Perpustakaan	1	68M <sup>2</sup>	-	-	-	-
6	Ruang Lab. Komputer	-	-	-	-	1	48 M <sup>2</sup>

<sup>2</sup> Dokumentasi tata usaha MAN 5 Banjar tahun 2017.

7	Ruang Lab. Bahasa	-	-	-	-	1	48 M <sup>2</sup>
8	Ruang Lab.IPA (Kimia/Biologi)	1	48 M <sup>2</sup>	-	-	-	-
9	Ruang Lab.Fisika/MTK	-	-	-	-	1	48 M <sup>2</sup>
10	Ruang Keterampilan	-	-	-	-	1	48 M <sup>2</sup>
11	Ruang Aula Serbaguna	1	48 M <sup>2</sup>	-	-	-	-
12	Ruang Bimb.Penyuluhan	-	-	-	-	1	12 M <sup>2</sup>
13	Ruang UKS	-	-	1	24 M <sup>2</sup>	-	-
14	Ruang OSIS	-	-	1	24 M <sup>2</sup>	-	-
15	Parkir	1	18 M <sup>2</sup>	-	-	1	30 M <sup>2</sup>
16	Pagar	1	25 M <sup>2</sup>	-	-	-	-
	JUMLAH	15		2		9	

#### 4. Keadaan Tenaga Kependidikan dan Pembagian Tugasnya Tahun Pelajaran 2017/2018 MAN 5 Banjar

TABEL 4. 2 DAFTAR TENAGA KEPENDIDIKAN DAN PEMBAGIAN TUGAS TAHUN PELAJARAN 2017/2018

No	Nama	Jabatan	Pangkat/Gol Ruang	Mata Pelajaran	Ket
1	Drs. Hermansyah NIP.196701081994031004	Kepala Madrasah	Pembina/IV.a	Matematika	
2	Husnan Lutfi, S.Pd NIP.196801292005011003	Wk. Ur Kurikulum	Penata /IIIc	Fisika PPKN	
3	Drs. Ahd Hudawi NIP.196301042006041006	Wk. Ur Kesiswaan	Penata Muda Tk I/III.b	Al-quran Hadist Tafsir Ilmu Hadist	
4	Sumiati, S.Pd NIP.197610142005012004	Kepala LAB	Penata /IIIc	Biologi Keterampilan	
5	Khairuddin, S.Ag NIP. 150 391 347	Wali Kelas XII Agama	Penata Muda Tk I/III.b	Fiqih Usul Fiqih	

				Ilmu Kalam	
6	M Riza Fakhroni, S.Si NIP.198110222009121002	Kepala Perpustakaan	Penata Muda/III.a	Fisika Kimia	
7	Syaipul Rahman, S.Pd NIP.197605022003121005	Wali Kelas XII IPA	Penata Muda Tk I/III.b	Matematika	
8	Muhammad, S.Ag S. Pd	Guru	Penata Muda/III.a	B. Inggris S K I	
9	Nur Anisah, S. Pd.I	Guru	Penata Muda/III.a	B. Arab Seni Budaya	
10	Hj. Hidayatun Nisa, S.Ag	Wali Kelas X IPA1	-	Sejarah	
11	Rustaniah, S.Pd	-	-	Bahasa Inggris	
12	Fauzi, S.PdI	Wali Kelas XI Agama	-	Bahasa Arab Bahasa Asing	
13	Rahmi, S.Pd	Wali Kelas X Agama	-	Bahasa Indonesia Seni Budaya	
14	Durani, S.Pd	Wali Kelas X IPA 2	-	Antropologi Aqidah	
15	Rusanti, S.Pd	Petugas Perpustakaan	-	-	
16	Mustaqim, S.Ag	Guru	-	Penjas Seni Budaya	
17	H. Ardiannor	Guru	-	Muatan Lokal	
18	Surya Agus Darmadi	Wali Kelas XI IPA	-	Tikom Matematika	
19	Ismail NIP.196802091998031003	PJS	Pengatur Tk I/II.d	-	
20	Karmila Eka Purnama	Staf TU	-	-	
21	Siti Latifah	Staf TU	-	-	

### 5. Keadaan Siswa MAN 5 Banjar Tahun Pelajaran 2017/2018

TABEL 4. 3 DAFTAR KEADAAN SISWA MAN 5 BANJAR TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Kelas	Jenis Kelamin		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
X IPA 1	15	16	31
X IPA 2	15	16	31
X Agama	10	21	31
XI IPA 1	12	14	26
XI IPA 2	15	15	30
XI Agama	19	13	32
XII IPA 1	6	17	23
XII IPA 2	5	18	23
XII Agama	14	7	21
JUMLAH	87	93	180

### B. Penyajian Data

Data yang dikemukakan penulis merupakan hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut digambarkan secara deskriptif kualitatif tentang bagaimana peran guru Al-quran Hadist dalam memotivasi belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru Al-quran Hadist dalam memotivasi belajar siswa di MAN 5 Banjar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. Untuk keperluan penyajian data ini, data yang digali dari wawancara

dengan pihak yang bersangkutan yaitu guru Al-quran Hadist yaitu bapak AHD dan 15 siswa kelas XI (IPA1 ada 5 siswa, IPA 2 ada 5 siswa dan Agama ada 5 siswa) di MAN 5 Banjar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. Data yang digali didukung pula dengan melakukan observasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas serta dilengkapi dengan data dokumentasi.

## **1. Peran guru Al-quran Hadist dalam memotivasi belajar siswa**

### **a. Pemberian Angka/nilai**

Menurut bapak AHD memberikan motivasi melalui pemberian angka/nilai yaitu:

Memberikan motivasi kepada siswa melalui pemberian angka/nilai itu sangat penting dan dapat menentukan terhadap keberhasilan belajarnya. jadi, seorang guru harus bisa berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar, khususnya pada mata pelajaran Al-quran Hadist, supaya tujuan dari proses belajar mengajar itu dapat dicapai dengan baik. Aku mengharapkan supaya siswa bisa memahami dan mencintai Al-quran dan Hadist sebagai sumber ajaran agama Islam, serta mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-harinya.

Penulis juga menanyakan kepada bapak AHD apakah beliau memberikan angka/nilai kepada siswa dan berapakah kisaran nilai/angka rata-rata yang diberikan kepada siswa, kemudian beliau menjawab:

Dalam pembelajaran Al-quran Hadist aku selalu memberikan angka/nilai untuk tugas latihan, hapalan, maupun tugas PR sesegera mungkin. Angka/nilai yang aku

berikan itu ada bermacam-macam, tergantung kepada hasil dari tugas yang mereka kerjakan. Angka/nilainya yang tertinggi yaitu 90 dan yang terendah yaitu 50.<sup>3</sup>

Saat penulis melakukan observasi memang benar bahwa bapak AHD memberikan angka/nilai ketika pembelajaran dan sesegera mungkin. Angka/nilai yang tertinggi yaitu 90-100 dan nilai yang paling rendah 50. Dengan pemberian nilai yang sesegera mungkin tersebut diharapkan agar siswa merasa senang dan termotivasi untuk mendapatkan nilai yang lebih tinggi lagi, serta mempertahankan nilai tersebut. Dan untuk siswa yang mendapat nilai rendah dapat termotivasi untuk mendapatkan nilai yang tinggi, serta lebih giat lagi untuk belajar dan lebih sering untuk mengulang pembelajaran ketika dirumah sepulang dari sekolah.

Pemberian angka/nilai yang diberikan oleh beliau juga diarahkan kepada penilaian terhadap aspek sikap atau perilaku siswa sehari-hari di sekolah tersebut, dan juga terhadap aspek keterampilan siswa, sehingga nilai tersebut tidak hanya dalam ranah kognitif saja, namun juga ada dalam ranah afektif dan psikomotorik siswa.<sup>4</sup>

Saat penulis mengadakan wawancara kepada beberapa orang siswa di kelas XI (IPA1 ada 5 siswa, IPA 2 ada 5 siswa dan Agama ada 5 siswa), kemudian mereka memberikan jawaban sebagai berikut:

Menurut SR pemberian nilai dari bapak AHD ada dan lumayan tinggi. Biasanya penilaian ada pada tugas harian, ulangan, ada jua nilai tugas hapalan dan nilainya langsung beliau berikan. Untuk nilai tugas hapalan, beliau memberikan nilai 90 untuk siswa yang hapal semua, kalau cuma setengah saja nilainya dikurangi beliau menjadi 65

---

<sup>3</sup> Ahmad Hudawi, Guru Al-quran Hadist, wawancara, Aluh-Aluh, 24 juli 2017.

<sup>4</sup> Observasi tanggal 24 juli 2017.

saja.<sup>5</sup> Kemudian tutur FT menurutnya pemberian nilai dari bapak AHD nilai baik, biasanya kalau ada tugas latihan dan PR beliau memberikan nilai yang tinggi dan nilainya pun langung beliau berikan.<sup>6</sup> Dan menurut NM pemberian nilai dari bapak AHD nilainya baik, beliau memberikan nilai pada tugas latihan dan hapalan. Nilai yang beliau berikan yang paling tinggi 90 dan paling rendah 50, tergantung dengan hasil hapalan dan latihan kami, nilainya pun dengan cepat beliau berikan.<sup>7</sup>

Menurut JN Ada, nilainya sesuai dengan hasil latihan yang diberikan. Nilainya cukup tinggi dan memuaskan, paling tinggi nilai yang di dapat 90 dan yang rendah biasanya 50.<sup>8</sup> Menurut AM nilainya baik dan memuaskan dan langung beliau berikan.<sup>9</sup> Tutur MR nilai yang beliau berikan baik dan sangat memuaskan, nilai yang beliau berikan baik dan segera beliau berikan dan saya makin rajin belajar.<sup>10</sup> Menurut SAB angka/nilai yang diberikan oleh beliau kepada kami baik, nilai yang paling tinggi yang beliau berikan yaitu 100.<sup>11</sup> Kemudian menurut MY nilainya tinggi dan memuaskan rata-rata diatas 80, bisa juga rendah kalau banyak yang tidak hapal di tugas hapalan.<sup>12</sup> Menurut HP beliau selalu memberikan nilai yang baik kepada kami dan nilai kami tidak pernah rendah. Biasanya nilai yang beliau berikan seperti 80-90.<sup>13</sup> Menurut FR nilai yang beliau berikan selalu tinggi antara 80-90. Kalau rendah itu biasanya tugas hapalan,

---

<sup>5</sup> Sahrul Ramadhan, siswa kelas XI IPA 1, wawancara, Aluh-Aluh, 25 Juli 2017.

<sup>6</sup> Fitriani, siswa kelas XI IPA 1, wawancara, Aluh-Aluh, 25 Juli 2017.

<sup>7</sup> Nor Milawati, siswa kelas XI IPA 1, wawancara, Aluh-Aluh, 01 Agustus 2017.

<sup>8</sup> Junaidi, siswa kelas XI IPA 1, wawancara, Aluh-Aluh, 01 Agustus 2017.

<sup>9</sup> Aminah, siswa kelas XI IPA 1, wawancara, Aluh-Aluh, 01 Agustus 2017.

<sup>10</sup> Mi'rajiah, siswa kelas XI IPA 2, wawancara, Aluh-Aluh, 03 Agustus 2017.

<sup>11</sup> Sayyid Abu Bakar, siswa kelas XI IPA 2, wawancara, Aluh-Aluh, 03 Agustus 2017.

<sup>12</sup> M. Yusril, siswa kelas XI IPA 2, wawancara, Aluh-Aluh, 03 Agustus 2017.

<sup>13</sup> Helmalia Putri, siswa kelas XI IPA 2, wawancara, Aluh-Aluh, 03 Agustus 2017.

karena tidak menghafal semua tugas yang beliau berikan.<sup>14</sup> Menurut NM nilai yang beliau berikan sangat memuaskan, sangat baik, tetapi kadang-kadang ada yang rendah. Angkanya antara 80-90 yang tinggi dan yang rendah yaitu 50-60.<sup>15</sup> Menurut AM pemberian angka/nilai dari beliau biasanya ketika ada tugas atau hapalan atau PR, nilainya rata-rata 80-90.<sup>16</sup> Menurut AA angka/nilai yang beliau berikan cukup tinggi. Angkanya antara 85-90 dan langsung beliau berikan, makin tinggi nilainya maka makin rajin belajar dan sangat termotivasi.<sup>17</sup> Menurut HM angka/nilai yang beliau berikan cukup memuaskan seperti 90 dan sesuai dengan tugas yang dikerjakan oleh kami dan makin giat belajar di rumah.<sup>18</sup> Menurut SY angka/nilai yang diberikan oleh beliau sesuai dengan hasil tugas yang dikerjakan, yang tertinggi biasanya 90 dan terendah 60, ada yang sampai 50.<sup>19</sup>

Ketika penulis melakukan observasi di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI Agama, memang benar bahwa bapak AHD sesegera mungkin memberikan angka/nilai kepada siswanya. Terlihat ketika penulis melakukan observasi di dalam kelas pada saat pembelajaran Al-quran Hadist, penulis melihat bahwa bapak AHD langsung memberikan angka/nilai kepada NH yaitu siswa kelas XI Agama yang sedang mengerjakan tugas latihan, kemudian setelah selesai bapak AHD pun langsung memberikan nilai kepada NH. Begitu pula dengan tugas PR, dan hapalan yang bapak AHD berikan kepada FT siswa kelas XI IPA 2, saat FT mengumpulkan tugas PR Al-quran

---

<sup>14</sup> Fitria, siswa kelas XI IPA 2, wawancara, Aluh-Aluh, 05 Agustus 2017.

<sup>15</sup> Nur Hidayah, siswa kelas XI Agama, wawancara, Aluh-Aluh, 05 Agustus 2017.

<sup>16</sup> Anang Mastur, siswa kelas XI Agama, wawancara, Aluh-Aluh, 05 Agustus 2017.

<sup>17</sup> Ahmad Arpiani, siswa kelas XI Agama, wawancara, Aluh-Aluh, 08 Agustus 2017.

<sup>18</sup> Hamdanah, siswa kelas XI Agama, wawancara, Aluh-Aluh, 08 Agustus 2017.

<sup>19</sup> Syamsul, siswa kelas XI Agama, wawancara, Aluh-Aluh, 08 Agustus 2017.

Hadist ke depan kelas terlihat bapak AHD langsung memberikan nilai pada FT dan nampak FT terlihat senang saat melihat nilai yang di berikan oleh bapak AHD. Maka dengan pemberian nilai tersebut diharapkan agar siswa lebih meningkatkan minat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan lebih giat dalam belajar, serta terus termotivasi untuk mendapatkan nilai lebih tinggi pada setiap proses pembelajaran, serta tidak berputus asa dan bermalas-malasan untuk belajar ketika mendapatkan nilai yang rendah dari nilai sebelumnya.<sup>20</sup>

#### **b. Pemberian hadiah**

Penulis menanyakan kepada bapak AHD apakah bapak pernah memberikan hadiah kepada siswa saat proses pembelajaran dan apa saja bentuk hadiah yang bapak berikan kepada siswa, kemudian beliau menjawab:

Pada saat proses pembelajaran berlangsung aku tidak pernah memberikan hadiah apapun kepada siswa, karena aku bukan wali kelas tersebut, tetapi pada saat kenaikan kelas ada hadiah yang aku berikan, bagi siswa yang berprestasi atau mendapatkan peringkat terbaik di kelas, seperti juara kelas 1 sampai 3. Sebelum kenaikan kelas atau pada proses pembelajaran aku menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pemberian hadiah tersebut apabila siswa bisa mendapatkan peringkat kelas siswa 1 sampai 3 akan mendapatkan hadiah, karena pemberian hadiah merupakan salah satu bentuk motivasi yang dapat menimbulkan minat siswa untuk selalu aktif mengikuti

---

<sup>20</sup> Observasi di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan Agama, Aluh-Aluh, 09 Agustus 2017.

kegiatan pembelajaran. Pemberian hadiah pada saat kenaikan kelas yang aku berikan berupa buku dan alat tulis. Karena memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi berupa buku dan alat tulis. Karena memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi sangat diperlukan, supaya siswa lainnya merasa termotivasi untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dan lebih rajin dalam belajar.<sup>21</sup>

Penulis mengadakan wawancara kepada beberapa orang siswa di kelas XI (IPA1 ada 5 siswa, IPA 2 ada 5 siswa dan Agama ada 5 siswa), dan diberikan pertanyaan apakah bapak AHD pernah memberikan hadiah saat di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, kemudian mereka memberikan jawaban sebagai berikut:

Menurut SR beliau tidak pernah memberikan hadiah saat proses pembelajaran di kelas, beliau hanya memberikan hadiah saat kenaikan kelas saja, hadiah yang diberikan seperti buku dan pulpen, untuk siswa yang dapat rangking 1-3.<sup>22</sup> Kemudian Menurut FT belum pernah beliau memberikan hadiah, biasanya hadiah diberikan pada saat kenaikan kelas, beliau memberikan hadiah berupa buku, pulpen, penggaris, kepada siswa yang berprestasi.<sup>23</sup>

Menurut NM tidak pernah beliau memberikan hadiah apapun saat proses pembelajaran. beliau hanya memberikan pujian yang baik, perkataan yang lemah lembut, dan kadang juga bercanda dengan kami.<sup>24</sup> Kemudian menurut JN Selama ini tidak pernah beliau memberikan hadiah ketika mengajar.<sup>25</sup> Menurut AM beliau tidak pernah memberikan hadiah, karena biasanya siswa akan diberikan hadiah saat

---

<sup>21</sup> Ahmad Hudawi, Guru Al-quran Hadist, wawancara, Aluh-Aluh, 24 juli 2017.

<sup>22</sup> Sahrul Ramadhan, siswa kelas XI IPA 1, wawancara, Aluh-Aluh, 25 Juli 2017.

<sup>23</sup> Fitriani, siswa kelas XI IPA 1, wawancara, Aluh-Aluh, 25 Juli 2017.

<sup>24</sup> Nor Milawati, siswa kelas XI IPA 1, wawancara, Aluh-Aluh, 01 Agustus 2017.

<sup>25</sup> Junaidi, siswa kelas XI IPA 1, wawancara, Aluh-Aluh, 01 Agustus 2017.

pembagian kenaikan kelas, itu pun juga kadang-kadang, kalau beliau baik hati dan menghargai prestasi siswa yang berprestasi di kelas.<sup>26</sup>

Menurut MR tidak pernah beliau memberikan hadiah apapun ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.<sup>27</sup> Menurut SAB beliau tidak pernah memberikan hadiah ketika proses pembelajaran sedang berlangsung di kelas.<sup>28</sup> Menurut MY beliau tidak pernah memberikan hadiah kepada kami saat proses pembelajaran di kelas, tidak pernah sama sekali.<sup>29</sup> Menurut HP Beliau tidak pernah memberikan hadiah apapun selama ini saat proses pembelajaran. Tetapi saat kenaikan kelas ada.<sup>30</sup> Menurut FR hadiah tidak pernah beliau berikan di dalam kelas, mungkin karena beliau bukan wali kelas kami.<sup>31</sup>

Menurut NM beliau belum pernah memberikan hadiah kepada siswa saat proses pembelajaran.<sup>32</sup> Menurut AM tidak ada dan tidak pernah pemberian hadiah beliau berikan kepada kami, tetapi lebih kepada pujian yang baik dan nasehat yang baik.<sup>33</sup> Menurut AA tidak pernah saat proses pembelajaran di dalam kelas beliau memberikan hadiah dalam bentuk apapun kepada kami, ada terkadang, tetapi saat kenaikan kelas saja.<sup>34</sup> Menurut HM beliau belum pernah memberikan hadiah di kelas, tapi ada untuk siswa yang pintar atau yang berprestasi biasanya beliau berikan pada saat Ketika penulis melakukan observasi di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI Agama, memang benar terlihat bapak AHD tidak memberikan hadiah kepada

---

<sup>26</sup> Aminah, siswa kelas XI IPA 1, wawancara, Aluh-Aluh, 01 Agustus 2017.

<sup>27</sup> Mi'rajiah, siswa kelas XI IPA 2, wawancara, Aluh-Aluh, 03 Agustus 2017.

<sup>28</sup> Sayyid Abu Bakar, siswa kelas XI IPA 2, wawancara, Aluh-Aluh, 03 Agustus 2017.

<sup>29</sup> M. Yusril, siswa kelas XI IPA 2, wawancara, Aluh-Aluh, 03 Agustus 2017.

<sup>30</sup> Helmalia Putri, siswa kelas XI IPA 2, wawancara, Aluh-Aluh, 03 Agustus 2017.

<sup>31</sup> Fitria, siswa kelas XI IPA 2, wawancara, Aluh-Aluh, 05 Agustus 2017.

<sup>32</sup> Nur Hidayah, siswa kelas XI Agama, wawancara, Aluh-Aluh, 05 Agustus 2017.

<sup>33</sup> Anang Mastur, siswa kelas XI Agama, wawancara, Aluh-Aluh, 05 Agustus 2017.

<sup>34</sup> Ahmad Arpiani, siswa kelas XI Agama, wawancara, Aluh-Aluh, 08 Agustus 2017.

siswa pada saat proses pembelajaran. Saat penulis berada di kelas XI IPA 1 dan melihat proses pembelajaran, terlihat bapak AHD sedang mengajar Al-quran Hadits, dari awal sampai akhir proses pembelajaran tak terlihat bapak AHD memberikan hadiah kepada siswa dan saat SR siswa kelas XI IPA 1 yang mampu menjawab pertanyaan dari beliau, tidak ada hadiah yang diberikan untuk SR, begitu juga dengan semua siswa di XI IPA 2, dan XI Agama. Menurut keterangan dari bapak AHD bahwa pemberian hadiah hanya diberikan saat kenaikan kelas. Tujuan dari pemberian hadiah tersebut untuk memberikan motivasi supaya siswa lebih giat dan rajin dalam belajar.<sup>35</sup>

### **c. Pujian yang baik**

Penulis bertanya kepada bapak AHD apakah beliau memberikan pujian yang baik saat proses pembelajaran dan seperti apa bentuk pujian yang beliau berikan kepada siswa, kemudian beliau memberikan jawaban:

Mengenai pemberian pujian yang baik selalu aku berikan kepada siswa. Pujian yang sering aku berikan itu berupa kalimat seperti bagus, baik, pintar, betul, dan seratus dan juga berbentuk tepuk tangan. Pujian yang baik aku berikan ketika ada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, dan juga untuk siswa yang rajin di dalam kelas, dan juga untuk siswa yang memperhatikan pembelajaran dengan baik saat proses pembelajaran. Pujian yang baik sangat mendukung bagi minat dan semangat belajar

---

<sup>35</sup> Observasi di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan Agama, Aluh-Aluh, 11 Agustus 2017.

bagi siswa, dengan pujian yang baik tersebut diharapkan agar siswa semakin bersemangat untuk belajar.<sup>36</sup>

Dan saat penulis mewawancarai beberapa orang siswa di kelas XI (IPA1 ada 5 siswa, IPA 2 ada 5 siswa dan Agama ada 5 siswa), dan diberikan pertanyaan apakah bapak AHD pernah memberikan hadiah saat di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, kemudian mereka memberikan jawaban sebagai berikut:

apakah bapak memberikan pujian yang baik pada saat proses pembelajaran, kemudian mereka menjawab:

Menurut SR pujian yang baik biasanya beliau berikan saat proses pembelajaran di dalam kelas, kata-kata yang beliau berikan yaitu yang dapat membangkitkan semangat, contohnya: baik, bagus, dan beliau selalu memberikan contoh yang baik dan selalu tersenyum ramah kepada siswa di dalam kelas.<sup>37</sup> Kemudian menurut FT pujian yang baik diberikan oleh beliau pada setiap proses pembelajaran sedang berlangsung, tapi itu juga kadang-kadang, seperti tepuk tangan, kata-kata yang baik misalnya benar, bagus, pintar.<sup>38</sup> Menurut NM sering sekali beliau memberikan pujian yang baik saat beliau mengajar, kata-kata yang beliau berikan seperti: pintar, seratus, dan beliau selalu ramah, suka tersenyum kepada kami. Ketika beliau mengajar beliau juga sering bercerita dan memberikan nasehat yang baik.<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup> Ahmad Hudawi, Guru Al-quran Hadist, wawancara, Aluh-Aluh, 24 juli 2017.

<sup>37</sup> Sahrul Ramadhan, siswa kelas XI IPA 1, wawancara, Aluh-Aluh, 25 Juli 2017.

<sup>38</sup> Fitriani, siswa kelas XI IPA 1, wawancara, Aluh-Aluh, 25 Juli 2017.

<sup>39</sup> Nor Milawati, siswa kelas XI IPA 1, wawancara, Aluh-Aluh, 01 Agustus 2017.

Menurut JN beliau selalu memberikan pujian kepada siswa yang pintar saja. Seharusnya beliau tidak pilih kasih kepada kami saat memberi pujian tersebut. Kata-kata yang beliau berikan contohnya, pintar, bagus, hebat dan ada jua berupa tepuk tangan dari beliau.<sup>40</sup> Kemudian menurut AM pujian yang baik selalu beliau berikan saat proses pembelajaran di dalam kelas, kata-kata pujian tersebut seperti: benar, bagus atau bertepuk tangan, beliau sangat ramah dan sayang kepada kami.<sup>41</sup> Menurut MR sering sekali beliau memberikan pujian yang baik kepada kami saat beliau mengajar di dalam kelas, beliau seorang guru yang baik dan ramah, sering memberikan kata-kata seperti pintar, hebat dan juga tepuk tangan kepada kami.<sup>42</sup> Menurut SAB saat di kelas dan saat ada siswa yang berani berpendapat dan memberikan jawaban dari pertanyaan yang beliau berikan pada saat diskusi, ataupun pada saat beliau menjelaskan pembelajaran, beliau pasti memberikan pujian tersebut.<sup>43</sup>

Menurut MY beliau terkenal sebagai seorang guru yang ramah dan baik kepada kami di kelas, jadi sering memberikan pujian kepada siswanya.<sup>44</sup> Menurut HP beliau hanya kadang-kadang memberikan pujian yang baik, kata-kata pujian tersebut seperti: pintar, baik, itu pun beliau berikan kalau ada siswa yang benar dan dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran dari beliau.<sup>45</sup> Menurut FR sering pujian yang baik beliau berikan seperti tepuk tangan kepada kami, untuk siswa yang berani berpendapat

---

<sup>40</sup> Junaidi, siswa kelas XI IPA 1, wawancara, Aluh-Aluh, 01 Agustus 2017.

<sup>41</sup> Aminah, siswa kelas XI IPA 1, wawancara, Aluh-Aluh, 01 Agustus 2017.

<sup>42</sup> Mi'rajiah, siswa kelas XI IPA 2, wawancara, Aluh-Aluh, 03 Agustus 2017.

<sup>43</sup> Sayyid Abu Bakar, siswa kelas XI IPA 2, wawancara, Aluh-Aluh, 03 Agustus 2017.

<sup>44</sup> M. Yusril, siswa kelas XI IPA 2, wawancara, Aluh-Aluh, 03 Agustus 2017.

<sup>45</sup> Helmalia Putri, siswa kelas XI IPA 2, wawancara, Aluh-Aluh, 03 Agustus 2017.

di dalam kelas.<sup>46</sup> Menurut NM pujian yang baik sangat sering diberikan oleh bapak AHD kepada kami, kata-kata dari beliau sangat sopan dan lemah lembut.<sup>47</sup> Kemudian menurut AM bahwa bapak AHD memberikan pujian yang baik tetapi kadang-kadang saja.<sup>48</sup> Menurut AA pujian sering beliau berikan seperti tepuk tangan kadang pujian seperti kata-kata baik, sering sekali beliau ucapkan.<sup>49</sup> Menurut HM beliau selalu memberikan pujian yang.<sup>50</sup> Menurut SY pujian yang baik selalu beliau berikan kepada kami, beliau biasanya memuji siswa yang pintar dan menghormati guru ketika mengajar.<sup>51</sup>

Ketika penulis melakukan observasi di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI Agama, bahwa memang benar bapak AHD memberikan pujian yang baik kepada siswa, waktu penulis masuk di kelas XI IPA 1 saat proses pembelajaran Al-quran Hadits, nampak bapak AHD memberikan pujian kepada JN siswa kelas XI IPA 1 yang berpendapat saat di akhir pembelajaran. Kemudian bapak AHD memberikan pujian kepada JN dengan kata-kata yaitu pintar, setelah itu bapak AHD memberikan tepuk tangan untuk menyemangati JN. Dan saat itu terlihat JN sangat senang dan tersenyum gembira. Dan juga kepada siswa di kelas XI IPA 2 dan XI Agama yang dapat menjawab pertanyaan dari bapak AHD dengan benar serta memperhatikan pembelajaran dengan baik. Kemudian di kelas XI Agama bapak AHD memberikan pertanyaan kepada siswa, dan mempersilahkan untuk siswa di dalam kelas untuk menjawab pertanyaan tersebut.

---

<sup>46</sup> Fitria, siswa kelas XI IPA 2, wawancara, Aluh-Aluh, 05 Agustus 2017.

<sup>47</sup> Nur Hidayah, siswa kelas XI Agama, wawancara, Aluh-Aluh, 05 Agustus 2017.

<sup>48</sup> Anang Mastur, siswa kelas XI Agama, wawancara, Aluh-Aluh, 05 Agustus 2017.

<sup>49</sup> Ahmad Arpiani, siswa kelas XI Agama, wawancara, Aluh-Aluh, 08 Agustus 2017.

<sup>50</sup> Hamdanah, siswa kelas XI Agama, wawancara, Aluh-Aluh, 08 Agustus 2017.

<sup>51</sup> Syamsul, siswa kelas XI Agama, wawancara, Aluh-Aluh, 08 Agustus 2017.

siswa bernama AM mengacungkan jarinya tanda ingin menjawab pertanyaan tersebut, saat AM benar dalam menjawab soal, bapak AHD memberikan kata-kata seratus untuk AM. Penulis melihat AM sangat puas dan tersenyum lebar di bibirnya, terlihat AM sangat termotivasi untuk terus giat belajar. Bentuk motivasi berupa pujian yang baik ini yang bapak AHD sering berikan kepada siswa saat proses pembelajaran.<sup>52</sup>

#### **d. Pemberian Hukuman**

Tentang pemberian hukuman ini penulis mewawancarai bapak AHD dan menanyakan apakah bapak AHD pernah memberikan hukuman kepada siswa, kemudian beliau menjawab:

Mengenai pemberian hukuman, tidak pernah siswa aku berikan hukuman yang berat, tetapi apabila ada beberapa siswa yang menunjukkan respon negatif, baik karena siswa berbuat tidak sopan, menyalahi aturan dan siswa yang terlambat masuk kelas, biasanya hanya diberikan teguran, nasehat, atau diberi tugas tambahan seperti mengerjakan soal ulangan.<sup>53</sup>

Kemudian penulis mewawancarai beberapa orang siswa yang berada di kelas XI (IPA1 ada 5 siswa, IPA 2 ada 5 siswa , Agama ada 5 siswa), dan kemudian penulis bertanya kepada 15 siswa yang berada di kelas tersebut tentang apakah bapak AHD pernah memberikan hukuman saat proses pembelajaran di dalam kelas, kemudian mereka memberikan jawaban sebagai berikut:

---

<sup>52</sup> Observasi di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan Agama, Aluh-Aluh, 24 Agustus 2017.

<sup>53</sup> Ahmad Hudawi, Guru Al-quran Hadist, wawancara, Aluh-Aluh, 24 juli 2017.

Menurut SR selama beliau mengajar tidak pernah beliau memberikan hukuman kepada kami, tapi apabila siswa ada yang tidak memperhatikan pembelajaran, beliau biasanya memberikan teguran, supaya kami tidak ribut saat proses pembelajaran.<sup>54</sup> Menurut FT beliau tidak pernah menghukum siswa, tapi apabila di dalam kelas ada siswa yang ribut saat beliau menjelaskan mata pelajaran Al-quran Hadist, biasanya beliau menegur siswa yang berisik tersebut.<sup>55</sup> Menurut NM tidak pernah beliau memberikan hukuman, beliau guru yang sangat baik, kalau ada siswa yang ribut di dalam kelas beliau akan segera menegurnya.<sup>56</sup>

Menurut JN hukuman tidak pernah sama sekali beliau berikan kepada kami, kalau siswa tidak memperhatikan pelajaran beliau menegur siswanya.<sup>57</sup> Menurut AM hukuman tidak pernah beliau berikan kepada siswa, beliau sangat baik dan selalu menyayangi kami.<sup>58</sup> Menurut MR belum pernah beliau memberikan hukuman kepada siswa, selama ini beliau selalu menyayangi siswa ketika mengajar dalam kelas.<sup>59</sup> Menurut SAB beliau tidak pernah memberikan hukuman kepada kami, beliau sangat bijaksana dalam mengajar.<sup>60</sup> Menurut MY hukuman tidak pernah beliau berikan, apabila ada sebagian dari kami ribut saat jam pembelajaran, beliau akan menegur kami dengan tegas.<sup>61</sup>

---

<sup>54</sup> Sahrul Ramadhan, siswa kelas XI IPA 1, wawancara, Aluh-Aluh, 25 Juli 2017.

<sup>55</sup> Fitriani, siswa kelas XI IPA 1, wawancara, Aluh-Aluh, 25 Juli 2017.

<sup>56</sup> Nor Milawati, siswa kelas XI IPA 1, wawancara, Aluh-Aluh, 01 Agustus 2017.

<sup>57</sup> Junaidi, siswa kelas XI IPA 1, wawancara, Aluh-Aluh, 01 Agustus 2017.

<sup>58</sup> Aminah, siswa kelas XI IPA 1, wawancara, Aluh-Aluh, 01 Agustus 2017.

<sup>59</sup> Mi'rajiah, siswa kelas XI IPA 2, wawancara, Aluh-Aluh, 03 Agustus 2017.

<sup>60</sup> Sayyid Abu Bakar, siswa kelas XI IPA 2, wawancara, Aluh-Aluh, 03 Agustus 2017.

<sup>61</sup> M. Yusril, siswa kelas XI IPA 2, wawancara, Aluh-Aluh, 03 Agustus 2017.

Menurut HP hukuman tidak pernah beliau berikan kepada kami. Apabila ada siswa yang ribut beliau segera menegur dengan teguran yang baik.<sup>62</sup> Menurut FR selama ini tidak pernah beliau memberikan hukuman kepada kami, ketika proses pembelajaran sedang berlangsung di dalam kelas, beliau selalu baik dan tidak pernah memberikan hukuman kepada kami.<sup>63</sup> Menurut NM yaitu beliau tidak pernah memberikan hukuman kepada siswa, selama mengajar beliau selalu baik dan ramah kepada kami dan sangat disenangi saat mengajarkan di kelas kami.<sup>64</sup>

Menurut AM tidak pernah hukuman beliau berikan selama beliau mengajar, beliau selalu baik saat dan sangat penyabar dalam menghadapi kami yang terkadang nakal di dalam kelas.<sup>65</sup> Menurut AA selama proses pembelajaran beliau tidak pernah memberikan hukuman kepada kami, dan saat di dalam kelas banyak yang berisik, tidak memperhatikan pembelajaran dan suka keluar masuk kelas untuk izin pergi ke WC, beliau hanya memberikan teguran kepada kami.<sup>66</sup>

Menurut HM beliau tidak pernah memberikan hukuman, apabila ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari beliau, beliau akan menegurnya supaya memperhatikan pembelajaran.<sup>67</sup> Menurut SY hukuman tidak pernah beliau berikan kepada kami saat di dalam kelas, apabila ada siswa yang terlambat masuk ke dalam kelas, beliau akan menegur dan memberikan nasehat yang baik.<sup>68</sup>

---

<sup>62</sup> Helmalia Putri, siswa kelas XI IPA 2, wawancara, Aluh-Aluh, 03 Agustus 2017.

<sup>63</sup> Fitria, siswa kelas XI IPA 2, wawancara, Aluh-Aluh, 05 Agustus 2017.

<sup>64</sup> Nur Hidayah, siswa kelas XI Agama, wawancara, Aluh-Aluh, 05 Agustus 2017.

<sup>65</sup> Anang Mastur, siswa kelas XI Agama, wawancara, Aluh-Aluh, 05 Agustus 2017.

<sup>66</sup> Ahmad Arpiani, siswa kelas XI Agama, wawancara, Aluh-Aluh, 08 Agustus 2017.

<sup>67</sup> Hamdanah, siswa kelas XI Agama, wawancara, Aluh-Aluh, 08 Agustus 2017.

<sup>68</sup> Syamsul, siswa kelas XI Agama, wawancara, Aluh-Aluh, 08 Agustus 2017.

Saat penulis melakukan observasi di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI Agama memang benar bahwa bapak AHD tidak memberikan hukuman yang berat, terlihat saat penulis berada di kelas XI IPA 2, kemudian nampak ada beberapa siswa yang terlambat masuk kelas yaitu MY, kemudian bapak AHD memberikan hukuman berupa meresum materi pembelajaran Al-quran Hadist. Dan terlihat MY begitu kesal saat mengerjakan tugas tersebut. Bapak AHD juga memberikan kepada siswa di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI Agama yang menunjukkan respon negatif di dalam kelas bapak AHD akan memberikan hukuman berupa teguran dan nasehati atau diberikan tugas tambahan seperti meresum materi pembelajaran Al-quran Hadist.<sup>69</sup>

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Guru Al-quran Hadist dalam Memotivasi Belajar Siswa**

### **a. Faktor Guru**

Saat penulis melakukan wawancara dengan bapak AHD penulis bertanya tentang apa faktor yang mempengaruhi peran guru Al-quran Hadist dalam memotivasi belajar siswa, beliau mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi peran guru dalam memotivasi belajar adalah faktor guru, sebagai berikut:

Guru yang mengajar mata pelajaran Al-quran Hadist di MAN 5 Banjar ini ada satu orang yaitu aku. latarbelakang pendidikan aku adalah S1 Fakultas Tarbiyah Jurusan Antasari Banjarmasin pada tahun 1991. Sedangkan dari pengalaman mengajarku disini sudah berlangsung kurang lebih 9 tahun. Pengalaman mengikuti pelatihan kependidikan

---

<sup>69</sup> Observasi tanggal 26 Agustus 2017.

sudah sering aku ikuti, seperti workshop, diklat pra jabatan program sertifikasi dan lain-lain.<sup>70</sup>

Saat penulis melakukan observasi di dalam kelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung memang benar bahwa faktor guru sangat berpengaruh ketika proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu merangsang serta memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga diharapkan guru mampu menumbuhkan gairah dan semangat siswa untuk belajar.<sup>71</sup>

#### **b. Faktor Siswa**

Penulis melakukan wawancara dengan bapak AHD, penulis bertanya tentang apa faktor yang mempengaruhi peran guru Al-quran Hadist dalam memotivasi belajar siswa, kemudian beliau mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi peran guru dalam memotivasi belajar adalah faktor siswa, sebagai berikut:

Faktor siswa menurut beliau seperti minat siswa dalam pembelajaran Al-quran Hadist sudah cukup tinggi, dapat dilihat pada proses pembelajaran sedang berlangsung, semangat dan minat mereka untuk mengikuti pembelajaran sudah cukup baik. Saat aku menjelaskan pembelajaran Al-quran Hadist di kelas, rata-rata siswa banyak yang memperhatikan dengan seksama dan mencatat penjelasan dariku. Biasanya ada juga aku memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, kalau ada siswa yang masih tidak paham, atau mau berpendapat tentang materi pembelajaran Al-quran Hadist. Pada saat proses pembelajaran selain menjelaskan pembelajaran, terkadang aku

---

<sup>70</sup> Ahmad Hudawi, Guru Al-quran Hadist, wawancara, Aluh-Aluh, 24 juli 2017.

<sup>71</sup> Observasi tanggal 28 Agustus 2017.

juga bercerita yang ada hubungannya dengan pembelajaran Al-quran Hadist, supaya siswa tidak mengantuk dan bosan di dalam kelas.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis peroleh bahwa memang benar minat siswa dalam pembelajaran Al-quran Hadist sudah cukup tinggi, semua dapat dilihat pada saat proses pembelajaran, penulis melihat bahwa semangat dan minat siswa untuk mengikuti proses pembelajara. Kemudian saat guru menjelaskan pembelajaran Al-quran Hadist siswa memperhatikan penjelasan dari guru Al-quran Hadist tersebut. Dan terlihat juga guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, apabila ada siswa yang kurang memahami tentang pembelajaran, atau ada siswa yang mau memberikan pendapatnya tentang materi pembelajaran Al-quran Hadist tersebut. Dan sering juga guru terlihat bercerita tentang yang ada hubungannya dengan pembelajaran Al-quran Hadist tersebut, supaya siswa tidak mengantuk dan bosan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.<sup>73</sup>

### **c. Faktor Sarana Prasarana**

Penulis melakukan wawancara dengan bapak AHD, penulis bertanya tentang apa faktor yang mempengaruhi peran guru Al-quran Hadist dalam memotivasi belajar siswa, kemudian beliau menjawab bahwa faktor yang mempengaruhi peran guru dalam memotivasi belajar adalah faktor sarana prasarana, sebagai berikut:

Sarana dan prasarana yang ada disini Alhamdulillah sudah cukup lengkap dan menunjang untuk memperlancar proses pembelajaran, ada ruang kelas

---

<sup>72</sup> Ahmad Hudawi, Guru Al-quran Hadist, wawancara, Aluh-Aluh, 24 juli 2017.

<sup>73</sup> Observasi tanggal 4 september 2017.

belajar, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang lab. IPA (Kimia/Biologi), ruang aula serbaguna, dan parkir. Tapi, sarana dan prasarana khususnya pada mata pelajaran Al-quran Hadist belum cukup menunjang, jadi pada saat proses pembelajaran aku hanya menggunakan media yang terdapat di dalam ruang kelas aja, seperti buku paket pelajaran Al-quran Hadist, papan tulis, spidol, sedangkan media elektronik seperti LCD dan proyektor tidak aku pakai dalam proses pembelajaran.

Saat belajar buku-buku paket mata pelajaran Al-quran Hadist pegangan siswa tidak semua siswa mempunyai buku tersebut, kadang satu buku paket Al-quran Hadist digunakan oleh 2 orang siswa, bukunya ada dijual di koperasi, beberapa siswa beralasan belum mempunyai uang untuk membeli buku tersebut. Oleh karena itu, aku hanya menuliskan isi materi pembelajaran di papan tulis, kemudian siswa yang menyalin kembali ke buku catatannya.<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis peroleh bahwa memang benar sarana dan prasarana yang ada di MAN 5 Banjar sudah cukup lengkap semua terlihat dengan adanya ruang kelas belajar, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang lab. IPA (Kimia/Biologi), ruang aula serbaguna, dan parkir. Namun saat proses pembelajaran sarana dan prasarana yaitu buku-buku paket mata pelajaran Al-quran Hadist untuk pegangan siswa sangat kurang, sehingga terlihat di dalam kelas satu buku paket Al-quran Hadist digunakan oleh 2 orang siswa, bahkan ada yang sama sekali belum memiliki buku paket Al-quran Hadist

---

<sup>74</sup> Ahmad Hudawi, Guru Al-quran Hadist, wawancara, Aluh-Aluh, 24 juli 2017.

pegangan siswa. Kemudian untuk menanggulangi hal tersebut, pada proses pembelajaran guru menuliskan materi pembelajaran di papan tulis aja dan siswa diminta untuk menyalin materi yang beliau tulis tersebut di buku catatan masing-masing.<sup>75</sup>

#### **d. Faktor Lingkungan Belajar**

Penulis melakukan wawancara dengan bapak AHD, kemudian penulis bertanya tentang apa faktor yang mempengaruhi peran guru Al-quran Hadist dalam memotivasi belajar siswa, kemudian beliau mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi peran guru dalam memotivasi belajar adalah faktor lingkungan belajar, sebagai berikut:

Lingkungan belajar sangatlah berperan penting untuk proses belajar mengajar. Suasana lingkungan belajar di dalam kelas sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Hubungan guru dengan siswa sudah terlihat cukup baik, dan juga hubungan siswa dengan siswa nampak baik. Semua dapat dilihat dari interaksi yang terjadi di dalam kelas saat proses pembelajaran. Sedangkan suasana lingkungan di luar kelas saat pembelajaran berlangsung juga sudah cukup baik, namun ketika ada kelav yang belum dimasuki oleh guru tersebut, maka kelasnya pun akan menjadi sangat ribut. Kemudian untuk mengatasi hal tersebut dengan cepat guru Al-quran Hadist langsung memasuki kelas tersebut dan memberikan teguran, atau nasehat kepada kelas tersebut supaya siswa yang ada di dalam kelas itu menjadi tenang.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Observasi tanggal 5 september 2017.

<sup>76</sup> Ahmad Hudawi, Guru Al-quran Hadist, wawancara, Aluh-Aluh, 24 juli 2017.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang penulis peroleh bahwa memang benar suasana lingkungan belajar di kelas sudah cukup baik, hubungan siswa dengan siswa, hubungan siswa dengan guru juga sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari interaksi yang terjadi di dalam kelas saat proses pembelajaran. Sedangkan suasana lingkungan di luar kelas saat pembelajaran berlangsung cukup baik, tetapi saat ruang kelas yang lain gurunya tidak memasuki kelas tersebut akan menjadi sangat ribut. Untuk mengatasinya maka tindakan yang dilakukan oleh guru Al-quran Hadist adalah langsung masuk ke kelas tersebut dan memberikan teguran, nasehat kepada siswa di dalam kelas tersebut supaya tetap tenang walaupun gurunya belum memasuki kelas.<sup>77</sup>

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara dan dukumentasi yang berkenaan tentang bagaimana peran guru Al-quran Hadist dalam memotivasi belajar siswa di MAN 5 Banjar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar dan tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran guru Al-quran Hadist dalam memotivasi belajar siswa di MAN 5 Banjar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. Sebagaimana telah peneliti uraikan dalam penyajian data diatas, maka peneliti dapat melakukan analisis data secara sederhana agar nantinya dapat memberikan gambaran yang jelas tentang data yang disajikan dalam penelitian. Agar analisis ini lebih terarah, maka peneliti menyajikannya berdasarkan pokok-pokok permasalahan

---

<sup>77</sup> Observasi tanggal 6 september 2017.

yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun analisis data yang dikemukakan sebagai berikut:

## **1. Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa**

### **a. Pemberian Angka/nilai**

Secara teoritis angka/nilai adalah sebagai simbol dari kegiatan belajar siswa. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang kuat. Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka/nilai seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, dan bermakna. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberi angka/nilai dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa, sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

Berdasarkan dari penyajian data di atas bahwa bapak AHD memang memberikan angka/nilai kepada siswa sesegera mungkin. Pemberian angka/nilai yang bapak AHD berikan bertujuan untuk memotivasi siswa dalam belajarnya, beliau memberikan angka/nilai terhadap tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa, sehingga saat siswa mendapatkan nilai yang tinggi dan bagus mereka akan merasa senang dan termotivasi untuk mendapatkan nilai yang lebih tinggi lagi, serta mempertahankan nilai tersebut. Dan bagi siswa yang mendapat nilai yang cukup rendah juga ikut termotivasi untuk mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari nilai sebelumnya dan akan lebih giat lagi dalam belajar.

Angka/nilai yang diberikan oleh bapak AHD kepada siswa sesuai dengan hasil dari tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa tersebut, dan ketika ada tugas seperti tugas latihan, PR, dan hapalan. Nilai yang beliau berikan pun sesuai dengan hasil dari pekerjaan yang mereka jawab. Ketika dalam menjawab soal latihan mereka banyak yang benar, maka nilai pun akan tinggi dan apabila jawaban mereka banyak yang salah, maka nilainya pun akan rendah, begitupun juga nilai untuk tugas hapalan. Angka/nilai yang di berikan oleh bapak AHD rata-rata yang tertinggi yaitu 90.

#### **b. Pemberian Hadiah**

Secara teoritis hadiah diberikan kepada siswa agar memiliki nilai manfaat yang besar dalam meningkatkan gairah belajar siswa. Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian, karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik lagi bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

Berdasarkan dari penyajian data tentang pemberian hadiah bahwa, bapak AHD tidak pernah memberikan hadiah kepada siswa pada saat proses pembelajaran, namun bapak AHD hanya memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi, seperti siswa yang berhasil mendapatkan juara 1 sampai 3, kemudian bapak AHD juga memberikan pada saat kenaikan kelas. Sebelum kenaikan kelas atau pada proses pembelajaran bapak AHD terlebih dahulu menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pemberian hadiah tersebut apabila siswa bisa mendapatkan peringkat kelas siswa 1 sampai 3 akan mendapatkan hadiah. Hadiah yang bapak AHD berikan berupa buku dan

alat tulis. Menurut bapak AHD pemberian hadiah itu adalah salah satu bentuk motivasi yang dapat menimbulkan minat siswa untuk selalu aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.

### **c. Pujian yang Baik**

Secara teoritis pujian merupakan penguatan (*reinforcement*) yang positif dan sekaligus merupakan alat pembangkit motivasi yang baik. Oleh karena itu, pemberiannya pun harus tepat. Dengan pemberian pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri. Pujian terbagi ke dalam dua bentuk yaitu bersifat *verbal* dan *gestural*. Pujian *verbal* ialah pujian yang diberikan secara lisan seperti: bagus, betul, tepat, dan lain-lain. Sedangkan pujian yang bersifat *gestural* merupakan pemberian pujian melalui bahasa tubuh seperti mengangguk, acungan jempol, senyuman, tepuk tangan, dan lain-lain.

Berdasarkan dari penyajian data tentang pemberian pujian yang baik, kepada siswa saat proses pembelajaran sedang berlangsung, memang benar selalu diberikan oleh bapak AHD. Pujian yang sering beliau berikan di dalam kelas seperti: bagus, baik, pintar, betul, dan seratus. Selain itu bapak AHD juga memberikan pujian dalam bentuk gestural seperti: memberikan tepuk tangan dan mengangguk kepada siswa. Pujian yang bapak AHD berikan yaitu ketika ada siswa menjawab pertanyaan dari bapak AHD dan jawaban tersebut benar, juga yang aktif, selalu memperhatikan pembelajaran dengan baik, berani berpendapat, dan juga kepada siswa yang berani memberikan jawaban sekalipun jawabannya itu kurang tepat. Karena menurut bapak

AHD memberikan pujian yang baik kepada siswa itu sangat diperlukan, agar siswa termotivasi untuk belajar lebih giat lagi dan meningkatkan minat siswa mengikuti proses pembelajaran.

#### **d. Hukuman**

Secara teoritis hukuman adalah sebagai *reinforcement* yang negatif. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman. Hukuman merupakan alat memotivasi jika dilakukan dengan pendekatan *edukatif* yang sifatnya mendidik dan bertujuan untuk memperbaiki sikap dan perbuatan siswa yang dianggap salah.

Berdasarkan dari penyajian tentang pemberian hukuman, bahwa memang benar bapak AHD tidak pernah memberikan hukuman kepada siswa saat proses pembelajaran, tak ada hukuman yang nampak terlihat. Tetapi saat siswa ada yang menunjukkan respon negatif saat proses pembelajaran, baik karena siswa berbuat tidak sopan, menyalahi aturan, tidak memenuhi tugas yang diberikan selama pembelajaran, dan siswa yang terlambat untuk masuk kelas, bapak AHD akan secepatnya memberikan teguran, nasehat atau diberi tugas tambahan, seperti meresum materi pembelajaran dan mengerjakan soal ulangan harian.

Hal tersebut tentu saja akan lebih baik dari pada seorang guru memberikan hukuman kepada siswa, seperti memukul dan berjemur di lapangan sekolah. Sehingga siswa tidak bisa mengikuti proses pembelajaran. Menurutnya hal tersebut dapat merugikan guru, kemudian yang akan terjadi adalah guru akan dibenci oleh siswa yang

pernah dihukumnya, selain itu juga memungkinkan siswa untuk tidak menyukai mata pelajaran yang di bawakan oleh guru tersebut.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa**

Dari penyajian data penulis menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru dalam memotivasi belajar siswa, sebagai berikut:

### **a. Faktor Guru**

Secara teoritis guru merupakan sosok yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. guru yang professional akan mampu menciptakan pembelajaran yang memotivasi siswa untuk menjawab rasa ingin tahu mereka dan mengantarkannya pada penguasaan kompetensi tertentu. Oleh karena itu, guru merupakan faktor penentu siswa dalam meraih keberhasilan pendidikannya.

Dalam proses pembelajaran, motivasi menjadi aspek penting yang harus dilakukan oleh guru. Karena pada prinsipnya, motivasi mempunyai korelasi positif dengan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu guru harus selalu memberikan motivasi yang kuat terhadap siswa. motivasi erat kaitannya dengan kebutuhan. Siswa akan bertindak dengan cepat apabila dalam dirinya ada kebutuhan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis peroleh bahwa latarbelakang guru yang mengajar mata pelajaran Al-quran Hadist di MAN 5 Banjar adalah S1 Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI IAIN Antasari Banjarmasin pada tahun 1991. Sedangkan dari pengalaman mengajar beliau sudah berlangsung kurang lebih 9 tahun.

Dengan adanya pengalaman mengajar yang sudah cukup lama, maka guru akan lebih mengerti dan paham akan psikologi belajar siswa. Pengalaman mengikuti pelatihan kependidikan sudah sering diikuti, karena guru menyadari bahwa faktor guru sangat berpengaruh dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus bisa merangsang dan memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta harus memiliki bakat sebagai guru, memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, sehingga diharapkan mampu menumbuhkan gairah dan semangat siswa untuk belajar dan yang paling penting seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik yang dapat dicontoh oleh siswanya.

#### **b. Faktor Siswa**

Secara teoritis faktor dari dalam diri siswa itu sendiri merupakan faktor yang paling besar dalam menentukan motivasi belajar. Adapun faktor siswa yang paling mendominasi terhadap motivasi belajar adalah minat. Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dapat dipahami bahwa minat merupakan suatu hal yang dapat mendorong atau menggerakkan hati seseorang untuk melakukan suatu hal perbuatan dengan perasaan senang dan sukarela. Begitu pula dalam hal proses belajar mengajar, minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis peroleh bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah cukup tinggi, karena minat merupakan hal yang sangat penting dan perlu dimiliki oleh semua siswa, khususnya dalam mempelajari

mata pelajaran Al-quran Hadist. Minat siswa dapat dilihat dengan adanya keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dari semangat siswa ketika mengikuti proses pembelajaran, pada saat guru menjelaskan pembelajaran, siswa aktif memperhatikan dan mencatat penjelasan dari gurunya, dan guru pun juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan, apabila ada yang kurang dipahami atau tidak dimengerti pada mata pelajaran tersebut. Pada saat proses pembelajaran selain menjelaskan pembelajaran, guru juga bercerita yang ada hubungannya dengan pembelajaran, supaya siswa tidak jenuh dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.

### **c. Faktor Sarana Prasarana**

Secara teoritis sarana prasarana yaitu segala sesuatu yang dipergunakan dalam usaha mencapai usaha menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Proses belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan lancar jika ditunjang dengan sarana yang memadai, baik jumlah, keadaan, maupun kelengkapannya. Tidak dapat dipungkiri bahwa ketersediaan sarana prasarana di sekolah akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sarana dalam hal ini dibedakan menjadi sarana sekolah dan sarana siswa. Kelengkapan sarana yang dimiliki sekolah maupun siswa itu sendiri akan menambah pengetahuan serta memberi pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis peroleh bahwa sarana dan prasarana yang terdapat pada MAN 5 Banjar sudah cukup lengkap. Hal ini dapat dilihat dari adanya ruang kelas belajar, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang

tata usaha, ruang perpustakaan, ruang lab.IPA (Kimia/Biologi), ruang aula serbaguna, dan parkir. Sedangkan sarana dan prasarana khususnya pada mata pelajaran Al-quran Hadist belum cukup menunjang, seperti media elektronik tidak digunakan dalam proses pembelajaran, guru hanya menggunakan media yang terdapat di dalam ruang kelas, seperti buku pelajaran Al-quran Hadist dan papan tulis.

#### **d. Faktor Lingkungan Belajar**

Secara teoritis lingkungan belajar juga sangat besar pengaruhnya pada motivasi belajar siswa. lingkungan belajar yang kondusif akan mendorong siswa untuk selalu termotivasi dalam belajar. Namun sebaliknya, lingkungan belajar yang tidak kondusif akan menimbulkan siswa malas dalam belajar. Lingkungan belajar dalam hal ini dapat berupa lingkungan belajar di kelas, sekolah, atau bahkan rumah siswa. lingkungan belajar secara fisik seperti bangunan yang memadai, kebersihan yang terjaga, dan penataan berbagai sarana, sedangkan lingkungan belajar yang lain, misalnya teman sekolah dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis peroleh bahwa suasana lingkungan belajar di kelas sudah baik. Karena faktor lingkungan adalah faktor yang turut menentukan berhasilnya proses pembelajaran, untuk menciptakan lingkungan yang kondusif yang dapat memperlancar proses pembelajaran, maka harus terjalin hubungan yang baik antara guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, pada saat pembelajaran berlangsung. Guru dan siswa saling komunikatif supaya suasana lingkungan belajar di kelas menjadi menyenangkan, karena selain guru menjelaskan

tentang pembelajaran, juga diselingi dengan bercerita, humor, supaya proses pembelajaran tidak terlalu tegang dan membosankan. Selain suasana lingkungan di dalam kelas, suasana lingkungan di luar kelas juga cukup baik dan mendukung proses pembelajaran.